

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR RATA-RATA DAN MODUS
DENGAN METODE INKUIRI DI KELAS VI SDN 02
LUBUK BUAYA KOTA PADANG**

S K R I P S I

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**YENTI DESVITA
09599**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Rata-rata dan Modus dengan Metode Inkuri di Kelas VI SDN 02 Lubuk Buaya Kota Padang.**

N a m a : **Yenti Desvita**

NIM : **09599**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Padang, 9 Agustus 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mardiah Harun, M.Ed
NIP. 19510501197703 2 001

Dra. Kartini Nasution
NIP. 19501906197710 2 001

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Rata-rata dan Modus dengan
Metode Inkuri di Kelas VI SDN 02 Lubuk Buaya Kota
Padang.**

N a m a : **Yenti Desvita**

NIM : **09599**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Padang, 2 Agustus 2011

Tim Penguji

	N a m a	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr, Mardiah Harun, M.Ed	1.
2. Sekretaris	Dra. Kartini Nasution	2.
3. Anggota	Masniladevi, S.Pd, M.Pd	3.
4. Anggota	Drs. Zainal Abidin	4.
5. Anggota	Dra. Desniati, M.Pd	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 2 Agustus 2011

Yang menyatakan,

Yenti Desvita

ABSTRAK

Yenti Desvita. 09599. **Peningkatan Hasil Belajar Rata-rata dan Modus dengan Metode Inkuiri di Kelas VI SDN 02 Lubuk Buaya Kota Padang. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. 2011**

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya hasil belajar materi rata-rata hitung dan modus sekumpulan data yang diperoleh siswa, artinya hasil belajar yang diperoleh siswa materi rata-rata hitung dan modus sekumpulan data masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu hanya 55. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran materi rata-rata hitung dan modus sekumpulan data disebabkan selama ini dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah sehingga kemampuan siswa dalam mencari dan menemukan permasalahan yang berkaitan dengan rata-rata hitung dan modus sekumpulan data tidak berkembang, siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar rata-rata dan modus sekumpulan data dengan metode Inkuiri di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kualitatif. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI SDN 02 Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan lapangan, Observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data Kualitatif data Kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rancangan pembelajaran materi rata-rata hitung dan modus sekumpulan data yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode inkuiri diperoleh sebesar 86.96% dengan kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri dalam pembelajaran materi rata-rata hitung dan modus sekumpulan data di kelas VI SDN 02 Lubuk Buaya Kota Padang cukup baik. Rata-rata hasil belajar aspek afektif diperoleh sebesar 72.43 dalam kategori cukup baik, rata-rata hasil belajar psikomotor diperoleh sebesar 71.88% termasuk dalam kategori cukup baik dan hasil belajar aspek kognitif rata-rata diperoleh 71.06% siswa yang tuntas termasuk dalam kategori cukup. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran materi rata-rata hitung dan modus sekumpulan data pada siswa kelas VI SDN 02 Lubuk Buaya Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Rata-rata dan Modus dengan Metode Inkuri di Kelas VI SDN 02 Lubuk Buaya Kota Padang.”.

Penulisan skripsi ini merupakan sebagian syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih semua pihak yang telah ikut membantu terselesainya penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini juga penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan sarana dan prasarana serta memberi izin penelitian kepada penulis.
2. Ibu Dr, Mardiah Harun, M.Ed dan Ibu Dra. Kartini Nasution, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, Bapak Drs. Zainal Abidin, dan Ibu Dra. Desniati, M.Pd, selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan

motivasi, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Ermayuni, A.ma selaku kepala sekolah SD Negeri 02 Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan teman sejawat yang membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
5. Suami tercinta IPDA Dadang Iskandar, SH, serta anak-anakku tersayang Darta Ika Romadhona dan Muhammad Agil Aljabar yang senantiasa memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu disini.

Akhimya penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua amin.

Padang, 2 Agustus 2011

P e n u l i s

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR GAMBAR vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori 8

1. Hakikat Hasil Belajar Rata-rata dan Modus 8

2. Hakikat Metode Inkuiri 9

3. Rata-rata dan Modus Berkelompok 16

4. Hakikat Anak Kelas VI SD 19

B. Kerangka Konseptual 21

BAB III METODA PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 23

B. Rencana Penelitian 23

C. Data dan Sumber Data 30

D. Instrumen Penelitian 32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian dan Pembahasan	35
B. Deskripsi hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan Hasil Penelitian	108

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	123

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep Penelitian	22
2. Alur Penelitian	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran rata-rata dan modus dalam matematika merupakan hal yang sangat penting bagi siswa kelas VI, karena sebagaimana yang dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 2 Tahun 2011 tentang Ujian Nasional pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Tahun pelajaran 2010/2011 pelajaran matematika dengan standar kompetensi kelulusan adalah memahami konsep pengumpulan data, penyajian data dengan tabel dan grafik, mengurutkan data, menghitung rata-rata serta menerapkan dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. Kemampuan yang diukur dengan standar kompetensi tersebut adalah menghitung nilai rata-rata dan modus yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Sedangkan indikatornya yaitu siswa dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan modus dari sekumpulan data yang disediakan.

Mengingat rata-rata dan modus sangat penting, maka siswa diharapkan mampu dan terampil dalam rata-rata hitung dan modus dengan baik, karena hal ini akan mempengaruhi kemampuan siswa pada materi yang lain serta mempengaruhi kebiasaan siswa dalam menghadapi masalah di dalam kesehariannya yang berkaitan dengan rata-rata dan modus.

Menghitung rata-rata dan modus mulai diajarkan pada siswa kelas VI dan banyak dipakai pada operasi hitung selanjutnya, untuk itu siswa kelas VI SD dituntut untuk mampu dan terampil dalam mencari rata-rata hitung dan modus sekumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar siswa pada jenjang

pendidikan yang lebih tinggi tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran rata-rata dan modulus terhadap sekumpulan data.

Pengalaman penulis selama mengajar di kelas VI SD Negeri 02 Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Padang berdasarkan hasil ujian mid semester tahun ajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa hasil belajar materi rata-rata dan modulus yang diperoleh siswa dari 38 siswa, hanya 14 orang siswa (36.84%) saja yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 60, selebihnya 24 orang siswa (63.16%) masih dibawah nilai KKM sekolah. Sedangkan rata-rata belajar materi rata-rata dan modulus dari 38 orang siswa hanya sebesar 55. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa materi menghitung rata-rata dan modulus masih belum sesuai dengan yang diharapkan, dengan kata lain pembelajaran materi rata-rata dan modulus selama ini yang dilakukan belum dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam mencari rata-rata hitung dan modulus.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar rata-rata dan modulus antara lain siswa menganggap bahwa materi rata-rata dan modulus masih terasa sulit. Selain itu, banyak siswa yang mengalami kecemasan dalam pembelajaran rata-rata dan modulus, adanya anggapan penilaian yang tidak adil, target kurikulum yang tinggi, situasi dan kondisi pembelajaran yang tidak menyenangkan. Akibatnya nilai yang diperoleh siswa materi rata-rata dan modulus rendah dan secara keseluruhan matematika menjadi pelajaran yang dibenci.

Selain hal tersebut di atas rendahnya hasil belajar siswa materi rata-rata dan modus juga diduga disebabkan pengalaman belajar bersama guru yang tidak menyenangkan, hal tersebut tentunya akan turut membentuk sikap negatif siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Kurang efektif dan tidak sesuai metode yang digunakan guru dengan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran, juga diduga mempengaruhi hasil pembelajaran rata-rata dan modus, karena selama ini dalam proses pembelajaran penulis cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan kurang menarik bagi siswa yang pada akhirnya tentunya mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

Proses pembelajaran seperti tersebut di atas menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis, membuat siswa kesulitan dalam menghitung rata-rata dan modus sekumpulan data, siswa tidak pernah tahu asal diperolehnya rumus dan bagaimana cara menurunkan rumus tersebut. Hal tersebut tentu saja mengakibatkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal tentang nilai rata-rata dan modus yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Pembelajaran yang tidak menyenangkan (tidak kondusif) itu sendiri, bisa disebabkan faktor-faktor lain diantaranya sarana dan prasarana yang tidak mendukung, kebijakan penilaian yang kurang adil, lingkungan sosial siswa yang kurang baik, kurikulum sekolah yang buruk, dan lain-lain. Akan tetapi pada pembelajaran matematika yang membuat pembelajaran tidak kondusif diantaranya karena persepsi/pandangan terhadap matematika bahwa

matematika itu pelajaran yang sulit. Karena persepsi seperti itulah banyak siswa merasakan kecemasan dalam pembelajaran seperti takut kepada guru (merasa terancam oleh guru), takut bila salah menjawab soal, takut tidak lulus, dan lain-lain. Kondisi ini membuat siswa-siswa tidak mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir sehingga materi sulit dipahami. (Sunarto dan Hartono 2002:136).

Seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran rata-rata dan modus sekumpulan data, guru dapat menciptakan dan menata proses pembelajaran yang efektif dan kondisi belajar yang kondusif, yang terwujud dalam perubahan perilaku siswa baik sebagai dampak instruksional maupun dampak pengiring. Disamping itu guru juga harus dapat menggunakan strategi, metode, media serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, agar yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Apabila hal tersebut terpenuhi maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih baik. Penggunaan strategi, metode, media serta metode pembelajaran tentunya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan yang lainnya (Hamalik (2003:201).

Berdasarkan uraian di atas, maka guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai metode dalam mengajar. Salah satu metode yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menghitung rata-rata dan modus sekumpulan data adalah dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri, karena inkuiri merupakan metode

pembelajaran yang menekankan siswa untuk berfikir secara kritis dan mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Metode inkuiri juga menuntut siswa untuk bisa berperan aktif dan bisa menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran.

Wina (2008:196), mengemukakan “metode Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa”.

Bertolak dari uraian di atas peneliti merasa terpanggil untuk mencoba melakukan sebuah penelitian dalam bentuk tindakan guna membuktikan yang menurut peneliti mampu meningkatkan hasil pembelajaran materi rata-rata dan modus yang selama ini terlihat masih rendah. Judul penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu “Peningkatan Hasil Belajar rata-rata dan modus dengan metode Inkuiri di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang Kecamatan Koto Tangah Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah : Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar rata-rata dan modus dengan metode Inkuiri di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang Kecamatan Koto Tangah Padang?. Adapun rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran rata-rata dan modus melalui metode inkuiri pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah Padang?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran rata-rata dan modus melalui metode inkuiri pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah Padang?.
3. Bagaimanakah hasil belajar rata-rata dan modus melalui metode inkuiri pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah Padang?.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan : peningkatan hasil belajar rata-rata dan modus sekumpulan data dengan metode Inkuiri di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah Padang?. Adapun tujuan masalah secara khusus adalah mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran rata-rata dan modus melalui metode inkuiri di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran rata-rata dan modus melalui metode inkuiri di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah Padang.

3. Hasil belajar menghitung rata-rata dan modus sekumpulan data melalui metode inkuiri Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Padang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, maka diharapkan akan memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi temuan empiris sebelumnya tentang metode pembelajaran Inkuiri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Siswa

Penerapan metode Inkuiri memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran menghitung rata-rata dan modus.

- b. Guru

Menambah masukan bagi peningkatan profesional guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

- c. Peneliti

- Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna bila saat mengajar nanti.
- Merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar Rata-rata dan Modus

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam ketuntasan penguasaan kompetensi. Hasil belajar terwujud dalam perubahan, dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Suharsimi (1999:7), mengemukakan bahwa, “hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengetahui apakah materi yang sudah diberikan sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Selanjutnya Nana (1992:22), menjelaskan : “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar terdiri dari tiga macam yaitu, 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, dan 3) sikap dan cita-cita”.

Kemudian menurut Benyamin Bloom (*dalam* Surya, 2003:24), mengemukakan bahwa : “Ada 3 macam kawasan perilaku sebagai hasil pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis. Untuk membuat keputusan prestasi individu banyak diperlukan keterangan yang relevan. Keterangan itu banyak diperoleh

dengan pengukuran dan menggunakan alat ukur yang disebut tes. Proses pengukuran yang berkenaan dengan mengkonstruksi, mengadminstrasikan dan menskorkan tes. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa materi rata-rata dan modus setelah menjalani proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

2. **Hakikat Metode Inkuri**

Secara umum metode adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Wina (2007:127) bahwa “metode dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Alben (2006:69) metode adalah “serangkaian tindakan yang berpola atau teroganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”.

Selanjutnya Metode pembelajaran menurut Philip (dalam Banjarnegara, 2008:2) dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum dimana di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, terdapat dua jenis metode pembelajaran, yaitu: (a) metode pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (b) metode pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Nana (1995:94) “Metode Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, metode ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam Metode Inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar”.

Selanjutnya Hamalik (2004:220) menyatakan bahwa “Metode Inkuiri adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa Inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Menurut Gulo (2002:84-85) “Metode Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Seterusnya Wina (2008:196) menyatakan ”Metode Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir

secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Metode Inkuiri merupakan suatu metode dimana di dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi, bukan diberikan oleh guru.

a. Syarat-syarat Metode Inkuiri

Untuk tercapainya hasil belajar yang baik dengan menggunakan metode inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat Metode Inkuiri yang dikemukakan oleh Nana (1995:154) sebagai berikut :

(a) Guru harus terampil memilih permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa, (b) Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, (c) Adanya fasilitas dan sumber yang cukup, (d) Partisipasi setiap siswa dalam kegiatan belajar, (e) Guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Selanjutnya Wina (2008:197-198) menyatakan bahwa:

Pembelajaran dengan Metode Inkuiri akan efektif apabila: (a) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (b) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (c) jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (d) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Metode Inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, (e) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak

sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (f) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan metode yang berpusat pada siswa.

Sedangkan Joyce (dalam Gulo,2002:85) mengemukakan Kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan Inkuiri bagi siswa sebagai berikut :

(a)Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa untuk berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permisif) di dalam kelas, dimana setiap siswa tidak merasakan hambatan dan tekanan dalam menyampaikan pendapatnya, (b) Inkuiri berfokus pada hipotesis, apabila pengetahuan dianggap sebagai hipotesis, maka pembelajaran berkisar sekitar pengujian hipotesis dengan pengajuan berbagai informasi yang relevan, (c) penggunaan fakta sebagai evidensi.

Agar pembelajaran dengan menggunakan Metode Inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Guru dalam Metode Inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

b. Tujuan Metode Inkuiri

Menurut Moejdiono (1993:83) Metode Inkuiri digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk :

Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, (b) Mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, (c) Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa, (d) Melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Sedangkan Gulo (2002:101) menyatakan tujuan penggunaan Metode Inkuiri adalah, “a) melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), b) mengembangkan daya kreatif siswa, c) melatih siswa belajar secara mandiri, d) melatih siswa memahami hal-hal yang mendua”.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan “tujuan utama penggunaan Metode Inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas jadi tujuan pemakaian Metode Inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

c. Kelebihan Metode Inkuiri

Suryosubroto (2002:200), menyatakan bahwa : “setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan, begitu juga dengan kelebihan metode inkuiri adalah:

- (1) Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, andakata siswa itu dilibatkan dalam penemuan terpimpin, (2) pengetahuan yang diperoleh dari metode ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, (3)

metode pengetahuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan, (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, (5) membuat siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, (6) membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan, (7) memberi kesempatan pada siswa dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide, (8) membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Selanjutnya Wina (2007:208) menyatakan kelebihan metode inkuiri:

Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, (2) memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) metode ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Bertolak dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode inkuiri adalah memacu keinginan siswa untuk mengetahui dan memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya serta membantu siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi.

d. Langkah-langkah Penerapan Metode Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan Metode Inkuiri dalam pembelajaran. Seperti Hamalik (2000:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan Metode Inkuiri sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, 2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, 3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, 4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, 5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Sedangkan menurut Departemen pendidikan Nasional (2005:13) siklus Inkuiri dapat berjalan melalui kegiatan : 1) merumuskan masalah, 2) Mengamati dan melakukan observasi, 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya, 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan karya pembaca, teman sekelas, guru, atau audien lain, 5) Mengevaluasi hasil temuan bersama.

Selanjutnya Wina (2008:202-205) menjelaskan langkah-langkah penerapan Metode Inkuiri sebagai berikut :

(1) Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.. 2) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki. 3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. 4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. 5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. 6) Merumuskan kesimpulan, adalah

proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Gulo (2004 : 93) mengemukakan "langkah-langkah penerapan Metode Inkuiri yaitu bermula dari perumusan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai kepada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa".

Menurut Nana (1995:155) ada lima tahap dalam melaksanakan Metode Inkuiri yaitu :(a)Perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, (b)menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (c) Siswa mencari informasi, (d)menarik kesimpulan atau generalisasi, dan (e) mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

Jadi dari beberapa pendapat para ahli tentang langkah-langkah penerapan Metode Inkuiri pada uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah Metode Inkuiri yang akan di terapkan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Wina (2008:202-205).

3. Rata-rata dan Modus berkelompok

Sumanto (2008:168) menghitung rata-rata dan modus merupakan materi pembelajaran yang diajarkan di kelas VI setelah pembelajaran menyajikan data dalam bentuk diagram, yang termasuk dalam pengolahan data. Lebih lanjut Sumanto (2008:168) mengemukakan dalam sub-bab pengolahan data materi yang akan dipelajari terdiri atas:

- a. Materi pembelajaran nilai data tertinggi dan nilai data terendah; yaitu mempelajari tentang data tertinggi dan nilai data terendah dalam satu kelompok data.
- b. Materi pembelajaran modus, yaitu mempelajari data yang paling sering muncul; dalam satu kelompok data.
- c. Materi pembelajaran median yaitu mempelajari data dalam satu kelompok data yang berada ditengah setelah data diurutkan.
- d. Materi pembelajaran rata-rata hitung, yaitu mempelajari rata-rata data dalam satu kelompok. Rata-rata hitung dirumuskan dengan:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai data}}{\text{Banyaknya data}}$$

Berikut contoh materi pembelajaran nilai data tertinggi dan nilai data terendah, modus, median dan materi pembelajaran rata-rata hitung. Berikut ini nilai rapor Rika.

Tabel Nilai Rapor Rika setiap Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Nilai
1.	Matematika	8
2.	Bahasa Indonesia	7
3.	IPA	8
4.	IPS	7
5.	Bahasa Inggris	9
6.	Agama	8
7.	Pendidikan Kesenian	7
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8
9.	Pendidikan Kewarganegaraan	9
10.	Bahasa Daerah	8
Jumlah		79

Berdasarkan rapor Rika tersebut di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata rapor Rika adalah 7,9. Apa yang dimaksud dengan nilai rata-rata? Nilai rata-rata adalah jumlah semua nilai dibagi banyaknya data.

(Sumber : Dadi, dkk. 2008:120).

Untuk mencari rata-rata hitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai data}}{\text{Banyaknya data}}$$

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata} &= \frac{8+7+8+7+9+8+7+8+9+8}{10} \\ &= \frac{79}{10} \\ &= 7,9\end{aligned}$$

Jadi, nilai rata-rata rapor Rika adalah 7,9. Cara lain untuk menghitung nilai rata-rata, yaitu dengan terlebih dahulu membuat tabelnya, kemudian menghitung nilai rata-ratanya. Misalnya, data nilai rapor Rika dibuat tabelnya seperti berikut.

No	Nilai Rapor	Banyaknya	Nilai Rapor × Banyaknya
1.	7	3	$7 \times 3 = 21$
2.	8	5	$8 \times 5 = 40$
3.	9	2	$9 \times 2 = 18$
Jumlah		10	79

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah semua nilai data}}{\text{Banyaknya data}} \\ &= \frac{79}{10} \\ &= 7,9\end{aligned}$$

Nilai berapakah yang paling banyak diperoleh Rika? Dari tabel terlihat bahwa nilai yang paling banyak diperoleh Rika adalah nilai 8. Nilai 8 ini dinamakan juga modus, atau nilai yang paling sering muncul.

(Sumber : Dadi, dkk. 2008:121).

4. Hakikat Anak Kelas VI SD

Anak kelas VI SD berkisar usianya 11-12 tahun. Anak adalah usia ini akan menentukan kualitas seorang manusia dewasa nantinya. (UU No.20 tahun 2002). Prayitno (1997:211) mengemukakan beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit; 2) Realistik, ingin tahu dan ingin belajar, 3) Mulai ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, 4) setelah kira-kira umur 11,0 pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri, 5) Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran mengenai prestasi sekolah, 6) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya.

Karakteristik anak usia kelas VI SD secara umum sebagaimana dikemukakan Bassett, Jack, dan Logan (dalam Prayitno, 1997:212) berikut ini:

- a. Secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi mereka sendiri.
- b. Senang bermain dan lebih suka bergembira/riang
- c. Suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha-usaha baru
- d. Biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan
- e. Belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi

- f. Belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak-anak lainnya.

Kemudian UU no 20 tahun 2003 dijelaskan perkembangan dan karakteristik anak pada usia 11-12 tahun atau anak usia kelas VI sekolah dasar berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. karakteristik anak pada masa kelas rendah, berbeda pada masa kelas tinggi. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran anak, dimana anak di kelas tinggi sudah dapat mengembangkan keterampilan kognitifnya dan sudah dapat berfikir, berkreasi secara luas.

Yusuf, (2000:15), mengemukakan : "Siswa kelas VI SD sedang berada pada tahap perkembangan, yang memiliki beberapa karakteristik perkembangan yang meliputi : aspek sosial yang sudah mulai menyadari kehadiran lingkungan social sekitarnya seperti keluarga, sekolah dan masyarakat serta diiringi dengan keinginan untuk membangun hubungan dan komunikasi dengan orang-orang disekitarnya".

Dalam konteks pembelajaran, siswa di sekolah dasar tentunya tidak lepas dari perkembangan kejiwaan dan pandangan siswa. Seiring dengan tingkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya arus informasi yang begitu cepat, baik dari media elektronika atau media masa, bahwa anak usia kelas VI di SD sedang mengalami perubahan yang sangat cepat, arus pendidikan berlangsung dalam setiap sisi kehidupan remaja. Kompleksitas masalah anak yang sedang menuju masa remaja nampaknya perlu menjadi perhatian guru di sekolah dalam mengantarkan untuk siswa ke pencapaian prestasi yang memuaskan. Berkaitan dengan hal ini guru

hendaknya memberikan perhatian terhadap siswa pada tingkat perkembangan serta kesulitan yang dihadapinya dalam pembelajaran.

Terkait dengan pembelajaran mencari rata-rata dan modus dengan menggunakan metode inkuiri, maka diharapkan anak usia kelas VI SD dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Dengan memperhatikan urian di atas tentang karakteristik anak usia kelas VI SD serta berbagai dimensi perkembangannya, maka guru dituntut untuk dapat mengembangkan sistem pengajarannya, tidak menyimpang dari prinsip-prinsip psikologis yang ada. Kenyataan ini, menjadi alasan kuat mengapa sistem pengajaran yang dikembangkan guru diharapkan akan semakin dapat melayani kebutuhan siswa dan pembelajaran benar-benar menjadi menarik dan bermakna bagi anak.

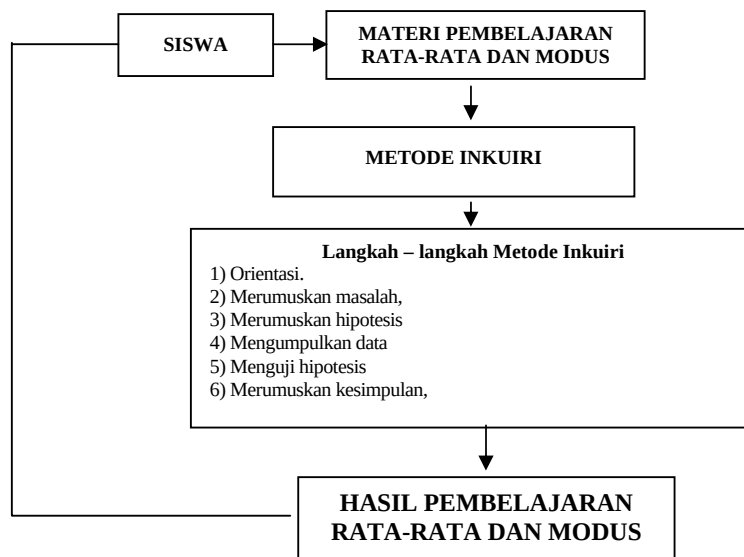
B. Kerangka Konseptual

Pembelajaran rata-rata dan modus pada kelas VI SD akan lebih dirasakan keberhasilannya apabila diajarkan dengan menggunakan metode inkuiri. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih aktif dan konsep yang ditanamkan akan lebih lama diingat oleh siswa. Langkah-langkah pembelajaran rata-rata dan modus dengan menggunakan metode inkuiri, yakni sebagai berikut :

1. Tahap orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.

2. Tahap merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki.
3. Tahap merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.
4. Tahap mengumpulkan data, adalah aktifitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
5. Tahap menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
6. Tahap merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Lebih jelasnya dapat diperhatikan kerangka konseptual pada bagan 1. di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah penulis dilakukan pada siklus I dan siklus II, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rancangan pembelajaran materi rata-rata hitung dan modus sekumpulan data yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode inkuiri dengan Standar Kompetensi Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan data di kelas VI SDN 02 Lubuk Buaya Kota Padang berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat capaian sebesar 86.96% dengan kategori baik. Artinya Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar), Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik), Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu), Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik), Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup), Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap), Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, Kekengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran) sudah baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri dalam pembelajaran materi rata-rata hitung dan modus sekumpulan data di kelas VI SDN 02 Lubuk Buaya Kota Padang cukup baik. Artinya penerapan metode Inkuiri dalam pembelajaran materi rata-rata hitung dan modus

sekumpulan data di kelas VI SDN 02 Lubuk Buaya Kota Padang sangatlah berarti. Keaktifan siswa saat berdiskusi, keseriusan saat berdiskusi, dan siswa saling menghargai antar kelompok, keaktifan saat berdiskusi, keseriusan saat berdiskusi, saling menghargai antar kelompok, Kemampuan Mendefinisikan Materi, Kemampuan Mempersentasekan Materi, Kemampuan Menyelesaikan Materi, begitu juga dengan aktivitas siswa dalam menjalankan langkah-langkah pembelajaran, dan aktivitas guru semua mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil belajar aspek afektif pembelajaran materi rata hitung dan modulus sekumpulan data dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas VI SDN 02 Lubuk Buaya Kota Padang diperoleh dari 63.16% pada siklus I meningkat menjadi 79.275% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar aspek psikomotor dari 65.46% pada siklus I meningkat menjadi 78.29% pada siklus II. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Sedangkan hasil belajar aspek kognitif pembelajaran materi rata-rata hitung dan modulus sekumpulan data dengan menggunakan metode Inkuiri, dari 24 orang (63,16%), yang mencapai ketuntasan pada siklus I, meningkat menjadi 30 orang (78,95%) yang tuntas pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran materi rata-rata hitung dan modulus sekumpulan data di kelas VI SDN 02 Lubuk Buaya Kota Padang, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya memotivasi guru kelas supaya banyak menggunakan berbagai macam metode di dalam proses pembelajaran
2. Guru hendaknya dapat menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran matematika dan menerapkan dalam pembelajaran lainnya
3. Guru dapat membuat rancangan pembelajaran matematika sesuai dengan langkah-langkah yang sesuai dengan metode inkuiri
4. Dalam pelaksanaan metode inkuiri guru hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif dan menemukan sendiri.
5. Guru harus berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang profesional sesuai dengan perkembangan zaman

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Muhammat.1990. *Mengerjakan Ilmu Pengetahuan (IPA) dengan Menggunakan Metode Discoveri dan Inkuiri*. Jakarta: Depdiknas Direktorat jendral Pendidikan Tinggi P2LPTK.
- Dadi, A Permana dan Triyati. (2008:120). *Bersahabat dengan Matematika untuk kelas VI SD/MI*. Erlangga.
- Depdikbud.1997. *Metodik Khusus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas.2005. *Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Alam..* Jakarta : Dikdasmen.
-2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP.
- Gulo,W.2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik. 2004. *Metode Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung. CV. Sinar Baru Algensindo.
- Isti.1999. *Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Bandung : Reneka Cipta.
- Kemmis,Stephen dan Robin Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria:Deakin University.
- Maslichah. 2006. *Penerapan Metode Sains Teknologi Masyarakat*. Yokyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Mulyasa.E.2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moejdiono dan Dimyati.1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud, Dirjen Dikti, P2LPTK.
-2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Munandir, 1999. *Evaluasi dan Penelitian tindakan*, Malang:FIP-IKIP Malang.
- Nana Sudjana.1995. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nasution. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Reneka Cipta.
- Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.